



Analisis Risiko Gagal Bayar Piutang Unit Simpan Pinjam Koppeg RSU R. Syamsudin, SH

Wulan Komalasari¹, Ardiansyah^{2*}

¹Universitas Terbuka, Indonesia

²Politeknik Negeri Ambon, Indonesia

Email: ¹wulankomalasari3@gmail.com; ²ardi4n.1410@gmail.com

***) Corresponding Author**

Abstract

Received: 31 May 2025

Revised: 27 June 2025

Accepted: 2 July 2025

*Published online: 2 July
2025*

Penelitian ini menawarkan kontribusi orisinal dalam literatur akuntansi koperasi dengan mengkaji risiko gagal bayar piutang melalui pendekatan integratif antara analisis umur piutang dan evaluasi faktor internal-eksternal secara simultan, yang belum banyak dilakukan dalam konteks koperasi simpan pinjam. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi akar penyebab tingginya risiko gagal bayar serta menilai sejauh mana pengaruh faktor internal (manajemen koperasi, kebijakan kredit, kualitas portofolio) dan eksternal (kondisi ekonomi, tingkat persaingan, serta dinamika sosial dan demografis) terhadap kualitas piutang. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif berbasis data sekunder dari laporan keuangan koperasi periode 2021–2023, dengan klasifikasi piutang ke dalam empat kategori: lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet. Hasil empiris menunjukkan bahwa strategi internal seperti kebijakan penagihan yang ketat dan pemantauan kredit yang konsisten efektif mengendalikan piutang jangka pendek, terbukti dari rendahnya piutang tertunggak <365 hari. Namun demikian, angka piutang macet >365 hari tetap tinggi, mengindikasikan lemahnya mekanisme mitigasi risiko eksternal, terutama yang disebabkan oleh mutasi kerja debitur dan kurangnya sistem informasi yang terintegrasi. Implikasi praktis dari temuan ini menegaskan pentingnya penguatan sistem pengawasan eksternal, penyempurnaan basis data keanggotaan, serta reformulasi kebijakan kredit berbasis risiko agar koperasi lebih adaptif terhadap perubahan yang memengaruhi loyalitas dan kemampuan bayar anggota.

Keywords: *Analisis Umur Piutang, Koperasi Simpan Pinjam, Risiko Gagal Bayar.*

INTRODUCTION

Unit Simpan Pinjam Koperasi Pegawai (Koppeg) RSU R. Syamsudin, SH merupakan salah satu lembaga keuangan mikro yang berperan penting dalam menyediakan layanan keuangan kepada para anggotanya, khususnya karyawan rumah sakit. Sebagai koperasi simpan pinjam, lembaga ini tidak hanya memberikan kemudahan akses pembiayaan, tetapi juga mendukung kesejahteraan anggota melalui penyediaan dana pinjaman yang cepat, mudah, dan berbiaya rendah (Ningrum & Umarella, 2025). Namun, dalam praktiknya, koperasi ini menghadapi tantangan yang cukup serius, terutama terkait dengan meningkatnya risiko gagal bayar piutang dari para anggotanya. Risiko gagal bayar piutang merupakan isu kritis yang dapat mengancam keberlanjutan operasional koperasi. Ketika piutang tidak tertagih, hal ini dapat mengganggu arus kas, menurunkan likuiditas, dan pada akhirnya melemahkan kemampuan koperasi dalam memberikan layanan keuangan yang optimal (Faisol et al., 2025). Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai penyebab risiko gagal bayar, baik dari sisi internal maupun eksternal, menjadi sangat penting. Faktor internal seperti kebijakan kredit, sistem manajemen risiko, dan kualitas pengelolaan koperasi, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, dinamika sosial, dan mobilitas kerja anggota, perlu dianalisis secara komprehensif.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas isu terkait kredit macet pada koperasi simpan pinjam. Temuan (Gaho & Lestari, 2022) menunjukkan bahwa gagal bayar dalam koperasi, khususnya terhadap investor non-anggota, merupakan konsekuensi dari lemahnya perlindungan hukum bagi pihak eksternal yang berinvestasi melalui skema simpanan berjangka. Gagal bayar tidak menjadi tanggung jawab langsung pengurus koperasi karena sesuai prinsip dasar koperasi, pertanggungjawaban hanya diperuntukkan bagi anggota. Investor non-anggota kerap tertarik berinvestasi karena ditawarkan bunga tinggi dan kemudahan administratif, termasuk legalitas formal dan sertifikat simpanan yang tampak sah (Sembiring et al., 2025). Namun, saat terjadi gagal bayar, seperti dalam kasus KSP Indosurya Cipta, investor non-anggota kehilangan perlindungan hukum yang memadai. Pertimbangan hakim dalam putusan pengesahan perdamaian (*homologasi*) menekankan bahwa koperasi sebagai badan hukum memiliki batasan tanggung jawab terhadap pihak di luar keanggotaannya, apalagi setelah dinyatakan pailit secara sah dan mengikat. Temuan (Gaho & Lestari, 2022) menggarisbawahi pentingnya regulasi yang lebih ketat terhadap praktik penghimpunan dana dari masyarakat luas oleh koperasi agar tidak menimbulkan risiko sistemik maupun kerugian hukum bagi pihak eksternal.

Hasil penelitian (Banjarnahor et al., 2022) menunjukkan bahwa dalam kasus gagal bayar koperasi terhadap simpanan berjangka milik anggota, perlindungan hukum anggota telah diatur secara normatif melalui Anggaran Dasar koperasi dan perjanjian tertulis antara anggota dan koperasi. Ketika koperasi wanprestasi, tanggung jawab hukum berada pada badan hukum koperasi itu sendiri, bukan pada pengurus secara pribadi. Pengembalian simpanan anggota, termasuk bunga yang diperjanjikan, dapat dilakukan melalui penjualan aset koperasi. Selain itu, pengurus koperasi tidak dapat dimintai pertanggungjawaban secara pribadi sepanjang tidak terdapat bukti pelanggaran hukum, terutama jika laporan pertanggungjawaban mereka telah diterima dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT). Putusan Mahkamah Agung Nomor 3075 K/Pdt/2016 mempertegas bahwa tanggung jawab hukum kolektif koperasi atas simpanan anggota tetap berlaku, sementara pengurus tidak dapat digugat secara perorangan jika telah menjalankan tugas sesuai ketentuan dan laporan mereka telah disahkan. Hal ini menegaskan

posisi hukum anggota sebagai subjek yang dilindungi dalam struktur koperasi, namun dalam batas-batas yang telah ditentukan secara kolektif.

Adapun temuan (Purnama & Kusumawardhani, 2022) menunjukkan bahwa potensi gagal bayar pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dapat dideteksi secara dini dengan menggunakan model regresi logistik yang dioptimalkan melalui algoritma *Particle Swarm Optimization* (PSO). Dengan menganalisis data historis dari calon debitur KSP “ABC” di Bandung, penelitian (Purnama & Kusumawardhani, 2022) berhasil mengidentifikasi enam variabel signifikan yang berpengaruh terhadap risiko gagal bayar, yaitu: usia debitur, jumlah tanggungan keluarga, jumlah tabungan, besarnya jaminan, besarnya kredit, dan jangka waktu kredit. Model tersebut memiliki tingkat akurasi sebesar 99,1%, yang menunjukkan efektivitas pendekatan tersebut dalam mengestimasi probabilitas gagal bayar. Dengan demikian, model dalam penelitian (Purnama & Kusumawardhani, 2022) sangat bermanfaat dalam mendukung pengambilan keputusan kredit dan meningkatkan sistem mitigasi risiko kredit bermasalah di lingkungan koperasi. Temuan tersebut mempertegas pentingnya pendekatan berbasis data dalam pengelolaan risiko pembiayaan, guna menghindari akumulasi kredit macet yang dapat merugikan keberlanjutan koperasi.

Pada penelitian (Puryana & Nurdiansyah, 2022) menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko yang baik pada pembiayaan murabahah di Koperasi Syariah Al-Barokah TAMI berkontribusi signifikan terhadap rendahnya risiko gagal bayar, yang tercermin dari rasio NPF (*Non Performing Financing*) hanya sebesar 1%. Strategi manajemen risiko dilakukan melalui prinsip 4C (*Character, Capital, Capacity, dan Collateral*) serta kebijakan internal seperti keanggotaan aktif minimal enam bulan dan kepemilikan tabungan minimal 10% dari nilai pembiayaan. Dalam menghadapi pembiayaan bermasalah, koperasi menerapkan pendekatan persuasif dan solutif seperti kunjungan langsung ke nasabah, pemberian restrukturisasi, hingga penjualan objek murabahah dengan persetujuan nasabah (Candra, 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan proaktif dan prinsip kehati-hatian dalam pembiayaan syariah efektif menekan potensi gagal bayar serta dapat dijadikan model praktik manajemen risiko pada koperasi syariah lainnya.

Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan unit simpan pinjam dalam mendukung pembangunan ekonomi desa sangat bergantung pada manajemen risiko dan sistem pengendalian yang kuat. Namun demikian, berbagai penelitian juga mengungkapkan bahwa banyak koperasi simpan pinjam masih menghadapi tantangan serius terkait risiko gagal bayar dan lemahnya pengendalian internal. (Agha & Fitria, 2024) mencatat bahwa Koperasi Simpan Pinjam JRX belum memiliki sistem analisis risiko pinjaman dan laporan umur piutang, yang mengakibatkan meningkatnya piutang tak tertagih dan lemahnya deteksi dini atas risiko kredit. Penelitian lanjutan oleh (Agha & Fitria, 2024) memperkuat temuan tersebut, menunjukkan tingkat tunggakan sebesar 47,62% akibat ketiadaan sistem analisis risiko dan pelaporan piutang.

Pengendalian internal yang memadai dapat menekan klaim macet, meski efektivitasnya bergantung pada desain dan implementasi yang tepat. Dalam konteks pengelolaan risiko kredit, (Fauzany et al., 2025) menggarisbawahi pentingnya analisis permohonan kredit secara cermat, serta pemanfaatan teknologi dan peningkatan kapasitas SDM dalam memitigasi risiko piutang tak tertagih. Strategi tersebut mencakup penerapan sistem penilaian risiko, evaluasi profil peminjam, dan pengawasan berkala yang sistematis. Terlepas dari kontribusi berharga penelitian-penelitian tersebut, masih terdapat kesenjangan riset (*research gap*) yang signifikan, yakni belum adanya model atau pendekatan terpadu yang secara sistematis mengintegrasikan analisis risiko pinjaman,

<https://jurnal.stieganasha.ac.id/index.php/ekualisasi>

laporan umur piutang, dan sistem peringatan dini (*early warning system*) ke dalam praktik manajemen piutang koperasi simpan pinjam, khususnya dalam konteks koperasi yang belum terdigitalisasi. Selain itu, sebagian besar penelitian masih berfokus pada deskripsi masalah atau mekanisme penyelesaian sengketa, tanpa mengembangkan kerangka analisis risiko yang dapat diterapkan sebagai alat manajerial dalam pengambilan keputusan kredit (Meyling et al., 2023). Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika pengelolaan risiko pada koperasi simpan pinjam, masih terdapat celah yang belum banyak dikaji secara mendalam, khususnya terkait hubungan antara umur piutang dan risiko gagal bayar.

Penelitian oleh (Agha & Fitria, 2024), menyoroti tingginya risiko piutang tak tertagih akibat absennya laporan umur piutang dan analisis risiko pinjaman. Temuan (Mulyono et al., 2023) menunjukkan bahwa kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam RIAS P1. Mardiharjo disebabkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi penyimpangan dalam prosedur pemberian kredit, lemahnya iktikad dari pengurus atau pegawai, kelemahan dalam sistem administrasi dan pengawasan kredit, serta sistem informasi kredit yang tidak memadai. Sementara itu, faktor eksternal yang memicu gagal bayar antara lain kegagalan usaha debitur, musibah pribadi atau usaha, penurunan kondisi ekonomi, dan tingginya suku bunga kredit. Dalam mengelola risiko kredit macet, koperasi menerapkan pendekatan berbasis evaluasi menyeluruh serta menjalin komunikasi yang baik dengan anggota sebagai bentuk implementasi asas kekeluargaan (Saefullah, Hidayatullah, et al., 2025). Selain itu, koperasi mulai menerapkan tahapan manajemen risiko yang sistematis, seperti identifikasi, pengukuran, mitigasi, pemantauan, dan pelaporan risiko. Upaya ini dilakukan untuk mengantisipasi lonjakan kredit bermasalah dan menjaga stabilitas keuangan koperasi secara berkelanjutan.

Hasil penelitian (Mendrofa, 2023) menunjukkan bahwa tingkat kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam CU Dosnitahi Pinangsori Wilayah Nias, khususnya di Kantor Unit Pelayanan Anggota Hiliduho, mengalami fluktuasi selama periode 2019–2021 berdasarkan perhitungan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Pada tahun 2019 dan 2020, tingkat NPL masing-masing sebesar 5,48% dan 5,35%, yang tergolong dalam kategori *tidak sehat*, menunjukkan tingginya risiko gagal bayar akibat pinjaman yang tidak dikembalikan tepat waktu oleh anggota. Namun, pada tahun 2021 terjadi perbaikan signifikan dengan NPL turun menjadi 4,25%, yang masuk dalam kategori *sehat sekali*. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan efektivitas dalam pengelolaan kredit dan kemungkinan implementasi langkah-langkah penyehatan koperasi. Temuan ini menegaskan pentingnya pemantauan rasio kredit bermasalah secara berkelanjutan sebagai indikator kesehatan keuangan koperasi serta perlunya penguatan strategi mitigasi risiko kredit guna mencegah terjadinya gagal bayar di masa mendatang.

Adapun penelitian (Pernando Putra Avia Harefa et al., 2022) menunjukkan bahwa kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam Zaitun Sipeapea Kecamatan Sorkam Barat disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu karakter anggota yang kurang bertanggung jawab dan kondisi ekonomi anggota yang memburuk. Meskipun pihak koperasi telah melakukan berbagai upaya antisipatif setiap tahunnya, kasus kredit macet tetap terjadi. Strategi penanganan yang diterapkan mencakup pendekatan persuasif melalui kunjungan langsung, pemberian tenggang waktu, penjadwalan ulang (*rescheduling*), hingga eksekusi jaminan jika diperlukan. Namun, meskipun strategi ini telah diterapkan, kinerja keuangan koperasi tetap menunjukkan hasil yang kurang optimal, terbukti dari

rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas yang masih dinilai kurang efisien dan efektif (Devi & Amrullah, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa dampak kredit macet terhadap kinerja keuangan koperasi bersifat negatif dan signifikan, serta menekankan pentingnya pencegahan kredit bermasalah sejak tahap awal seleksi calon debitur agar stabilitas keuangan koperasi dapat terjaga.

Temuan penelitian (Mulyani & Hasibuan, 2022) menunjukkan bahwa meskipun prosedur pemberian kredit pada KPRI Sejahtera Bersama Dinas Koperasi UKM Kota Medan dinilai cukup memadai dengan penerapan prinsip 5C dan 7P serta pengecekan rekam jejak calon debitur. Namun prinsip kehati-hatian belum dijalankan secara optimal. Kredit macet mulai meningkat sejak tahun 2018, seiring dengan perubahan sistem pembayaran gaji pegawai Dinas Koperasi yang sebelumnya memungkinkan pemotongan langsung (potong meja), namun kini gaji dikirim langsung ke rekening pribadi masing-masing pegawai. Perubahan tersebut membuat koperasi kehilangan kontrol terhadap pembayaran angsuran, sehingga risiko gagal bayar meningkat. Upaya penagihan yang dilakukan meliputi pembayaran langsung ke kasir, peringatan lisan, hingga penyuratan resmi kepada anggota yang menunggak, dengan tembusan ke pimpinan instansi. Temuan ini menekankan pentingnya penyesuaian sistem manajemen risiko kredit terhadap perubahan struktural eksternal yang berdampak pada efektivitas penagihan dan pengendalian kredit macet.

Temuan penelitian (Guspul et al., 2023) menunjukkan bahwa manajemen kredit memiliki pengaruh signifikan dalam menurunkan risiko kredit pada koperasi syariah di Kabupaten Wonosobo. Secara spesifik, prinsip 5C, pengendalian internal, dan kinerja manajer kredit masing-masing berpengaruh negatif terhadap besarnya risiko kredit, yang berarti semakin baik ketiga aspek tersebut dijalankan, maka semakin rendah tingkat risiko kredit yang dihadapi koperasi. Hal ini dibuktikan secara statistik melalui hasil uji regresi linear berganda, di mana seluruh hipotesis (H1, H2, H3, dan H4) diterima karena nilai signifikansi masing-masing lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Uji F juga menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan kredit yang efektif merupakan kunci penting dalam meminimalkan risiko gagal bayar di koperasi syariah.

Penelitian-penelitian tersebut ditas, cenderung terfokus pada identifikasi masalah dan belum mengkaji secara simultan keterkaitan antara umur piutang dan faktor-faktor risiko yang bersifat internal maupun eksternal. Dengan kata lain, belum ada penelitian yang secara komprehensif mengaitkan umur piutang sebagai indikator utama dalam analisis risiko gagal bayar dengan mempertimbangkan faktor internal seperti kebijakan penagihan dan profil peminjam, serta faktor eksternal seperti dinamika kepegawaian dan kondisi sosial ekonomi anggota (Kurmaniah & Candra, 2024). Di sinilah letak gap penelitian ini.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dengan mengembangkan dan menguji pendekatan analisis risiko gagal bayar piutang yang bersifat preventif dan adaptif terhadap kondisi riil koperasi simpan pinjam. Fokus utama diarahkan pada pembangunan sistem analisis risiko berbasis laporan umur piutang, profil peminjam, dan indikator ketepatan pembayaran, yang secara bersama-sama dapat digunakan sebagai fondasi dalam memperkuat ketahanan keuangan dan keberlanjutan usaha koperasi. Penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) dengan mengintegrasikan analisis umur piutang sebagai instrumen utama untuk mengidentifikasi kategori risiko piutang, serta mengaitkannya dengan penyebab yang berasal dari faktor internal dan eksternal koperasi.

Dengan menggunakan data riil dari piutang Unit Simpan Pinjam Koppeg RSU R. Syamsudin, SH periode 2021 hingga 2023, penelitian ini menyajikan gambaran empiris tentang seberapa besar risiko gagal bayar dapat dipetakan dan diprediksi melalui pendekatan umur piutang. Lebih dari itu, pendekatan ini juga memungkinkan evaluasi terhadap efektivitas kebijakan penagihan koperasi serta pengaruh faktor eksternal seperti mutasi kerja anggota terhadap stabilitas keuangan koperasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis risiko gagal bayar piutang pada Unit Simpan Pinjam Koppeg RSU R. Syamsudin, SH melalui pendekatan analisis umur piutang yang mempertimbangkan faktor internal dan eksternal secara terintegrasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur manajemen risiko koperasi, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi koperasi dalam merancang kebijakan penagihan dan pengelolaan kredit yang lebih adaptif, akurat, dan berkelanjutan.

METHODS

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam faktor-faktor internal dan eksternal (Candra, Hidayatullah, et al., 2024) yang memengaruhi risiko gagal bayar piutang pada Unit Simpan Pinjam Koppeg RSU R. Syamsudin, SH. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali fenomena yang kompleks dan kontekstual (Candra, Saksana, et al., 2024) dalam pengelolaan piutang koperasi.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interviews*) terhadap informan kunci yang dipilih secara *purposive* (Candra, Fahri, et al., 2024). Informan terdiri atas manajer Unit Simpan Pinjam, manajer umum koperasi, karyawan koperasi yang terlibat dalam pengelolaan piutang, serta anggota koperasi yang memiliki riwayat keterlambatan atau kredit macet. Kriteria pemilihan informan didasarkan pada pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dengan topik penelitian. Jumlah informan ditentukan hingga mencapai titik jenuh data (*data saturation*), yaitu kondisi ketika wawancara tambahan tidak lagi menghasilkan informasi baru yang relevan (Saefullah, Noor, et al., 2025).

Selain data primer, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder berupa dokumen laporan piutang koperasi periode tahun 2021 hingga 2023. Data ini mencakup klasifikasi umur piutang yang dibagi ke dalam kategori piutang lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet. Dokumen tersebut digunakan untuk mendukung validasi dan triangulasi hasil wawancara, serta memberikan konteks kuantitatif terhadap fenomena gagal bayar.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dua jenis: (1) analisis tematik untuk data kualitatif yang diperoleh dari wawancara, dengan proses pengkodean terbuka, aksial, dan selektif guna mengidentifikasi pola-pola temuan yang relevan terhadap konsep risiko gagal bayar; dan (2) analisis umur piutang (*aging schedule analysis*) untuk mengkaji distribusi dan tren keterlambatan pembayaran berdasarkan data laporan piutang. Integrasi dari dua jenis analisis ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih holistik dan kontekstual atas permasalahan yang diteliti.

RESULT AND DISCUSSION

Unit Simpan Pinjam Koppeg RSU R. Syamsudin, SH, sebagai bagian dari Koppeg RSU R. Syamsudin, SH, berperan penting dalam menyediakan fasilitas pinjaman bagi anggotanya untuk mendukung pemenuhan kebutuhan anggota. Koperasi ini berfungsi tidak hanya sebagai penyedia layanan keuangan, tetapi juga sebagai motor penggerak ekonomi lokal yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Namun, dalam menjalankan fungsinya, Unit Simpan Pinjam ini dihadapkan pada tantangan besar terkait dengan risiko gagal bayar piutang.

Risiko gagal bayar piutang memungkinkan pihak yang menerima pinjaman (debitur) tidak memenuhi kewajiban pembayaran sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Risiko gagal bayar piutang dapat mengganggu arus kas, menurunkan likuiditas, dan berpotensi menyebabkan kerugian finansial yang signifikan bagi lembaga pemberi pinjaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan manajer unit simpan pinjam terdapat beberapa prosedur yang diterapkan sebagai upaya mitigasi risiko gagal bayar piutang. Terdapat beberapa faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi risiko gagal bayar piutang pada Unit Simpan Pinjam Koppeg RSU R. Syamsudin, SH. diantaranya:

Faktor Internal

1. Kebijakan Kredit

Unit Simpan Pinjam Koppeg RSU R. Syamsudin, SH, menerapkan kebijakan kredit yang bertujuan untuk meminimalkan risiko gagal bayar piutang dengan memastikan bahwa pinjaman hanya diberikan kepada anggota yang memenuhi syarat dan memiliki kemampuan untuk membayar kembali. Kebijakan kredit ini mencakup beberapa aspek penting, yaitu proses pengajuan, penilaian risiko kredit, dan penetapan batas kredit.

Dalam proses pengajuan pinjaman, anggota yang berminat harus mengisi formulir pengajuan pinjaman dan melengkapi berbagai persyaratan peminjam yang telah ditetapkan oleh koperasi. Setelah semua dokumen lengkap dan diverifikasi, koperasi melakukan penilaian risiko kredit. Proses ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan dan kelayakan anggota dalam membayar kembali pinjaman. Metode yang digunakan dalam penilaian risiko kredit meliputi:

a. Analisis Pendapatan

Mengidentifikasi kapasitas finansial anggota dengan menghitung rasio utang terhadap pendapatan (*debt-to-income ratio*) guna menilai kelayakan pembayaran cicilan bulanan secara konsisten tanpa mengganggu kebutuhan pokok lainnya.

b. Riwayat Kredit

Menelusuri rekam jejak pembayaran kredit anggota sebelumnya untuk mengukur tingkat kedisiplinan finansial dan risiko gagal bayar. Riwayat kredit positif mencerminkan tanggung jawab, sedangkan catatan buruk menjadi indikator potensi risiko.

c. Kapabilitas dan Stabilitas Finansial

Menganalisis keberlanjutan dan keandalan sumber penghasilan, baik dari pekerjaan tetap maupun usaha, guna memastikan anggota memiliki pendapatan yang stabil dan tidak rentan terhadap fluktuasi ekonomi.

Berdasarkan hasil penilaian risiko kredit, koperasi menetapkan batas maksimal pinjaman untuk setiap anggota. Dengan demikian, koperasi dapat mengelola risiko gagal bayar piutang secara lebih efektif dan menjaga stabilitas keuangan mereka.

2. Manajemen Risiko

Manajemen risiko dalam Unit Simpan Pinjam Koppeg RSU R. Syamsudin, SH, merupakan aspek krusial untuk menjaga kesehatan keuangan koperasi dan meminimalkan risiko gagal bayar piutang. Beberapa strategi yang digunakan dalam manajemen risiko mencakup kebijakan penagihan piutang, dan penggunaan alat manajemen risiko.

Unit simpan pinjam melakukan upaya penagihan seperti panggilan telepon, pesan, dan negosiasi ulang jadwal pembayaran. Tujuan dari langkah-langkah ini adalah untuk memastikan bahwa debitur mengetahui kewajibannya dan ada upaya proaktif untuk mengamankan pembayaran. Sebagai bagian dari kebijakan penagihan, koperasi membuat surat pernyataan hutang yang ditandatangani oleh debitur. Dokumen ini berfungsi sebagai bukti hukum kewajiban debitur untuk membayar pinjaman.

Untuk melindungi koperasi dari risiko gagal bayar akibat kematian debitur, koperasi mendaftarkan asuransi kematian bagi peminjam. Dengan demikian, jika peminjam meninggal dunia, asuransi akan menanggung sisa pinjaman yang belum terbayar.

3. Kualitas Portofolio

Kualitas portofolio piutang merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan Unit Simpan Pinjam Koppeg RSU R. Syamsudin, SH. Evaluasi kualitas portofolio mencakup analisis tren perubahan kualitas kredit dalam portofolio piutang.

Dalam implementasinya, Unit Simpan Pinjam Koppeg RSU R. Syamsudin, SH, melakukan beberapa langkah berikut untuk menilai dan mengelola kualitas portofolio:

a. Penetapan Skor Kredit

Menggunakan pembayaran piutang debitur sebagai dasar untuk menetapkan skor kredit. Skor ini digunakan untuk menilai risiko dan kualitas portofolio secara keseluruhan.

b. Evaluasi Kebijakan Kredit

Secara berkala meninjau dan memperbarui kebijakan kredit untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut sesuai dengan kondisi ekonomi dan profil risiko anggota.

c. Strategi Penagihan

Menerapkan strategi penagihan yang lebih efektif dan adaptif berdasarkan analisis tren pembayaran dan rasio kredit macet.

Dengan menganalisis perubahan tren kualitas kredit secara teratur, koperasi dapat mengidentifikasi potensi masalah lebih awal dan mengambil tindakan proaktif untuk mengelola risiko. Hal ini membantu memastikan bahwa kualitas portofolio tetap terjaga dan risiko gagal bayar dapat diminimalkan.

Faktor Eksternal

1. Kondisi Ekonomi

Unit Simpan Pinjam Koppeg RSU R. Syamsudin, SH, melakukan pemeriksaan latar belakang keuangan debitur sebagai bagian dari proses penilaian risiko kredit. Beberapa langkah yang diambil untuk menganalisis kemampuan anggota koperasi dalam membayar kembali pinjaman meliputi:

a. Pemeriksaan Pendapatan dan Stabilitas Pekerjaan

Menelaah keandalan sumber penghasilan dan kestabilan pekerjaan atau usaha untuk mengukur risiko kredit. Anggota dengan pendapatan tetap dan pekerjaan yang berkelanjutan dipandang memiliki risiko gagal bayar yang minimal.

b. Penilaian Beban Utang

Menilai beban utang anggota dengan mempertimbangkan kewajiban keuangan lainnya. Rasio utang terhadap pendapatan yang wajar memastikan bahwa anggota tidak terlalu terbebani dengan kewajiban keuangan.

2. Tingkat Persaingan

Dengan adanya berbagai pesaing di sekitar Unit Simpan Pinjam Koppeg RSUD R. Syamsudin, SH, koperasi berusaha memaksimalkan usaha dalam pengelolaan pinjaman melalui beberapa strategi berikut:

a. Peningkatan Plafon Pinjaman

Koperasi menawarkan peningkatan plafon pinjaman untuk memenuhi kebutuhan finansial yang lebih besar dari anggotanya. Ini memberikan fleksibilitas lebih bagi anggota yang memerlukan dana dalam jumlah besar.

b. Pelayanan Lebih Panjang

Memperpanjang jam layanan atau menyediakan layanan online untuk mengakomodasi anggota yang memiliki jadwal sibuk. Layanan yang lebih panjang dan fleksibel dapat meningkatkan kenyamanan dan aksesibilitas bagi anggota.

c. Suku Bunga Rendah

Menawarkan suku bunga pinjaman yang lebih rendah dibandingkan dengan pesaing untuk menarik anggota baru dan mempertahankan yang sudah ada. Suku bunga yang kompetitif dapat menjadi faktor penentu bagi anggota dalam memilih koperasi sebagai tempat mereka mengajukan pinjaman.

Dengan strategi-strategi ini, Unit Simpan Pinjam Koppeg RSUD R. Syamsudin, SH, berusaha untuk tetap kompetitif di pasar keuangan lokal dan terus meningkatkan jumlah serta kepuasan anggotanya. Evaluasi berkala terhadap kondisi pasar dan umpan balik dari anggota juga penting untuk menyesuaikan strategi sesuai dengan kebutuhan dan perubahan lingkungan bisnis.

3. Faktor Sosial dan Demografis

Saat ini, koperasi belum memiliki regulasi yang kuat untuk menangani debitur yang mengalami perpindahan lokasi kerja atau mutasi kerja. Hal ini menjadi tantangan serius karena koperasi kehilangan akses ke informasi keuangan debitur tersebut setelah mereka pindah lokasi kerja. Surat pengakuan hutang yang ada sering kali tidak cukup untuk memastikan bahwa debitur akan membayar kembali pinjamannya. Untuk itu perlu dibuatkan regulasi guna mengatasi risiko gagal bayar piutang yang disebabkan debitur yang mengalami mutasi kerja.

Saat ini implementasi kebijakan dan prosedur yang komprehensif dalam mengelola faktor internal telah memberikan dasar yang kuat bagi Unit Simpan Pinjam Koppeg RSUD R. Syamsudin, SH untuk mengurangi risiko gagal bayar. Hal ini menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengelola faktor internal, termasuk kebijakan kredit yang ketat, manajemen risiko yang efektif, dan pengawasan ketat terhadap kapasitas keuangan.

Penerapan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan tingkat persaingan yang mempengaruhi kemampuan anggota dalam memenuhi kewajiban pembayaran mereka,

membantu koperasi terus mengevaluasi kebijakan kreditnya, serta memanfaatkan faktor-faktor eksternal ini sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait pemberian pinjaman kepada anggota, sehingga koperasi dapat menyesuaikan strategi penagihan dan manajemen risiko sesuai dengan situasi eksternal yang ada. Namun, faktor eksternal seperti mutasi kerja debitur memerlukan perhatian lebih lanjut dan strategi adaptif untuk memastikan keberlanjutan dan stabilitas keuangan koperasi. Mutasi kerja adalah perubahan lokasi atau posisi kerja anggota koperasi yang mengakibatkan sulitnya melakukan penagihan piutang karena perubahan alamat atau kondisi keuangan anggota. Hal ini berakibat pada meningkatnya risiko gagal bayar piutang karena koperasi kehilangan akses langsung ke anggota yang pindah.

Dengan menerapkan langkah-langkah proaktif seperti restrukturisasi pembayaran, pembaruan data, kerjasama dengan perusahaan, dan penggunaan alat manajemen risiko, koperasi dapat lebih efektif mengatasi tantangan ini. Selain itu, inovasi dalam produk dan layanan, serta penyesuaian terhadap kondisi ekonomi dan sosial anggota, akan membantu koperasi menjaga stabilitas keuangan dan keberlanjutan operasionalnya. Dengan menggabungkan kebijakan internal yang efektif dan respons yang adaptif terhadap faktor eksternal, Unit Simpan Pinjam Koppeg RSUD R. Syamsudin, SH dapat terus memenuhi kebutuhan anggotanya, mengurangi risiko gagal bayar, dan memastikan keberlanjutan serta pertumbuhan yang berkelanjutan.

Dalam dunia bisnis, pengelolaan piutang sangat krusial untuk mempertahankan likuiditas dan mengurangi risiko keuangan. Bagi unit simpan pinjam, manajemen piutang yang efektif adalah kunci untuk menjaga stabilitas keuangan dan keberlanjutan operasional. Berdasarkan implementasi faktor internal dan faktor eksternal yang diterapkan, koperasi dapat melakukan langkah analisis umur piutang guna meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan operasionalnya. Oleh karena itu, analisis risiko gagal bayar piutang menjadi sangat penting, khususnya dengan memperhatikan faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya. Penerapan yang bisa dilakukan termasuk:

1. Analisis Umur Piutang Internal

Koperasi dapat melakukan analisis terhadap umur piutang internalnya untuk memahami pola pembayaran dari anggotanya. Ini melibatkan pemantauan rata-rata waktu tunggu pembayaran dari anggota koperasi dan mengidentifikasi tren yang mungkin menunjukkan masalah dalam manajemen piutang.

2. Analisis Umur Piutang Eksternal

Selain itu, koperasi juga dapat mempertimbangkan analisis umur piutang eksternal untuk memahami pola pembayaran dari pihak lain di luar koperasi, seperti pemasok atau mitra bisnis. Ini membantu dalam mengevaluasi risiko kredit dan memperbaiki kebijakan kredit.

Analisis umur piutang adalah teknik untuk mengelompokkan piutang berdasarkan umur atau periode waktu sejak piutang tersebut jatuh tempo. Kategori umur piutang meliputi piutang lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet (Brigham & Houston, 2021). Tujuan analisis ini adalah untuk mengidentifikasi piutang yang berisiko tinggi mengalami gagal bayar, sehingga tindakan pengelolaan dan penagihan dapat lebih fokus dan efektif.

Langkah-langkah tersebut akan berdampak:

1. Peningkatan Likuiditas

Dengan memahami umur piutang, koperasi dapat mengidentifikasi piutang yang tertunda dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mempercepat pengumpulan pembayaran. Ini akan meningkatkan likuiditas koperasi.

2. Pengurangan Risiko Kredit

Analisis umur piutang membantu dalam mengidentifikasi risiko kredit, sehingga koperasi dapat mengambil tindakan pencegahan yang tepat, seperti menetapkan batas kredit yang lebih ketat atau menyesuaikan syarat-syarat pembayaran.

Tabel 1. Karakteristik Umur Piutang

Kisaran Umur Piutang	Persentase	Kriteria
Belum jatuh tempo	2%	Lancar
Sudah jatuh tempo 1-30 hari	5%	Lancar
Sudah jatuh tempo 31-60 hari	10%	Kurang Lancar
Sudah jatuh tempo 61-90 hari	20%	Kurang Lancar
Sudah jatuh tempo 91-180 hari	30%	Diragukan
Sudah jatuh tempo 181-365 hari	50%	Diragukan
Sudah jatuh tempo diatas 365 hari	80%	Macet/ Tak Tertagih

Sumber: Hery (2015)

Lamanya umur piutang dihitung mulai dari tanggal jatuh tempo hingga waktu laporan umur piutang (*aging schedule*) disiapkan. Berdasarkan umur piutang, piutang yang sudah lama beredar (jatuh tempo) sangat kecil kemungkinannya untuk dapat ditagih. Dengan klasifikasi ini, unit simpan pinjam dapat memantau dan menganalisis umur piutang dengan lebih terperinci untuk mengelola risiko gagal bayar dan memperbaiki likuiditas keuangan. Jika menggunakan kriteria diatas, unit simpan pinjam Koppeg RSUD R.Syamsudin, SH dapat menganalisis estimasi piutang gagal bayar sebagai berikut :

Tabel 2. Estimasi gagal bayar piutang tahun 2021

Kisaran Umur Piutang	Piutang Tahun 2021	Estimasi Gagal Bayar	
		Persentase	Jumlah
Belum jatuh tempo	104.800.000	2%	2.096.000
Sudah jatuh tempo 1-30 hari	15.550.000	5%	777.500
Sudah jatuh tempo 31-60 hari	27.583.000	10%	2.758.300
Sudah jatuh tempo 61-90 hari	26.551.568	20%	5.310.314
Sudah jatuh tempo 91-180 hari	15.593.000	30%	4.677.900
Sudah jatuh tempo 181-365 hari	2.250.000	50%	1.125.000
Sudah jatuh tempo diatas 365 hari	182.123.304	80%	145.698.643
Jumlah Estimasi Gagal Bayar Tahun 2021			162.443.657

Sumber: Koppeg RSUD R.Syamsudin, SH (2024)

Tabel 3. Estimasi gagal bayar piutang tahun 2022

Kisaran Umur Piutang	Piutang Tahun 2022	Estimasi Gagal Bayar	
		Persentase	Jumlah
Belum jatuh tempo	230.867.500	2%	4.617.350
Sudah jatuh tempo 1-30 hari	25.426.000	5%	1.271.300
Sudah jatuh tempo 31-60 hari	20.000.000	10%	2.000.000
Sudah jatuh tempo 61-90 hari	5.914.000	20%	1.182.800
Sudah jatuh tempo 91-180 hari	-	30%	-
Sudah jatuh tempo 181-365 hari	7.680.000	50%	3.840.000
Sudah jatuh tempo diatas 365 hari	154.058.242	80%	123.246.594
Jumlah Estimasi Gagal Bayar Tahun 2022			136.158.044

Sumber: Koppeg RSU R.Syamsudin, SH (2024)

Tabel 4. Estimasi gagal bayar piutang tahun 2023

Kisaran Umur Piutang	Piutang Tahun 2023	Estimasi Gagal Bayar	
		Persentase	Jumlah
Belum jatuh tempo	226.800.000	2%	4.536.000
Sudah jatuh tempo 1-30 hari	17.145.000	5%	857.250
Sudah jatuh tempo 31-60 hari	7.940.000	10%	794.000
Sudah jatuh tempo 61-90 hari	6.000.000	20%	1.200.000
Sudah jatuh tempo 91-180 hari	6.098.000	30%	1.829.400
Sudah jatuh tempo 181-365 hari	500.000	50%	250.000
Sudah jatuh tempo diatas 365 hari	173.799.242	80%	139.039.394
Jumlah Estimasi Gagal Bayar Tahun 2023			148.506.044

Sumber: Koppeg RSU R.Syamsudin, SH (2024)

Melihat bagaimana kondisi piutang berdasarkan analisis umur piutang, unit simpan pinjam telah berhasil dalam menerapkan prosedur penagihan yang efektif, memastikan bahwa piutang jangka pendek dapat tertagih tepat waktu. Adanya pemantauan yang ketat terhadap kebijakan kredit, termasuk evaluasi kelayakan kredit sebelum diberikan dan monitoring berkala terhadap debitur, berkontribusi pada rendahnya jumlah piutang tertunda di bawah 365 hari. Penerapan strategi pengelolaan risiko yang baik, seperti penilaian risiko secara berkala, pembaruan kebijakan kredit, dan mitigasi risiko melalui asuransi atau jaminan, membantu mengurangi jumlah piutang yang tertunda dalam jangka pendek.

Dalam konteks ini, langkah-langkah yang dilakukan oleh unit simpan pinjam telah terbukti efektif dalam mengelola piutang jangka pendek. Namun, tantangan yang dihadapi dalam mengelola piutang di atas 365 hari mengindikasikan perlunya :

- a. Meningkatkan pengawasan internal terhadap piutang jangka panjang untuk mencegah keterlambatan yang berlarut-larut.
- b. Mengadopsi strategi penagihan yang lebih agresif atau intensif terhadap piutang yang sudah lama tertunda.

- c. Memastikan bahwa mutasi kerja debitur tidak mengganggu proses pengelolaan piutang, perlu diterapkan kebijakan dan prosedur yang lebih ketat serta memastikan komunikasi yang efektif. Hal ini akan memastikan pengelolaan piutang tetap berjalan lancar dan risiko gagal bayar dapat diminimalkan.

Untuk meningkatkan efisiensi dan likuiditas, koperasi dapat melakukan beberapa langkah:

1. Audit Piutang
Perlu dilakukan audit mendalam terhadap piutang yang telah melewati batas waktu pembayaran. Ini membantu dalam mengidentifikasi penyebab keterlambatan pembayaran dan memperbaiki proses pengelolaan piutang.
2. Kebijakan Pengelolaan Piutang yang Diperketat
Koperasi perlu menetapkan kebijakan yang lebih ketat terkait pengelolaan piutang, termasuk penegakan batas waktu pembayaran yang lebih jelas dan konsekuensi yang lebih tegas untuk pelanggaran tersebut.
3. Negosiasi dan Penagihan Aktif
Koperasi harus melakukan negosiasi aktif dengan debitur yang telat membayar untuk mencari solusi yang memuaskan kedua belah pihak. Selain itu, penagihan harus dilakukan secara agresif untuk mempercepat pengumpulan pembayaran.
4. Evaluasi Kembali Kebijakan Kredit
Mungkin perlu untuk merevaluasi kebijakan kredit koperasi untuk memastikan bahwa hanya debitur yang kredit-*worthiness*-nya tinggi yang diberikan kredit, mengurangi risiko piutang yang gagal dibayar.

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini, koperasi dapat memperbaiki kondisi piutangnya, meningkatkan likuiditas, dan mengurangi risiko keuangan yang terkait dengan piutang yang tertunda.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis terhadap risiko gagal bayar piutang melalui pendekatan analisis umur piutang yang dikaitkan dengan faktor internal dan eksternal, dapat disimpulkan bahwa Unit Simpan Pinjam Koppeg RSUD R. Syamsudin, SH telah berhasil mengelola piutang jangka pendek secara efektif. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya proporsi piutang yang menunggak di bawah 365 hari. Strategi internal seperti kebijakan penilaian kredit, pemantauan risiko berkala, dan prosedur penagihan terbukti mendukung stabilitas keuangan koperasi. Namun demikian, piutang yang tertunggak lebih dari 365 hari masih mencerminkan tingginya risiko gagal bayar jangka panjang yang perlu segera diatasi.

Kondisi tersebut sebagian besar disebabkan oleh lemahnya pengawasan terhadap piutang jangka panjang serta kurangnya antisipasi terhadap faktor eksternal seperti mutasi kerja anggota. Oleh karena itu, koperasi perlu melakukan reformulasi kebijakan kredit berbasis risiko, memperkuat sistem informasi dan pengawasan, serta membangun mekanisme komunikasi yang efektif dengan debitur. Selain itu, implementasi audit piutang berkala dan sistem pengendalian internal yang lebih ketat diperlukan guna meningkatkan efisiensi dan memperkecil estimasi piutang tak tertagih.

Sebagai rekomendasi kebijakan, koperasi disarankan untuk menerapkan strategi penagihan yang lebih adaptif, menyesuaikan prosedur pemberian kredit dengan dinamika sosial-

ekonomi anggota, serta membangun sistem informasi piutang yang terintegrasi dan *real-time*. Kebijakan kredit yang fleksibel namun selektif, serta penilaian berkala terhadap profil risiko debitur, akan menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan operasional koperasi dan memperkuat posisi keuangannya dalam jangka panjang.

REFERENCES

- Agha, R. Z., & Fitria, W. (2024). Penyusunan Tindakan Perbaikan Sistem Pengendalian Internal Piutang Pada Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Jrx. *Ekonomi & Bisnis*, 23(2), 174–183. <https://doi.org/10.32722/Eb.V23i2.7105>
- Banjarnahor, R. U., Sidabalok, J., & Suhardin, Y. (2022). Pertanggungjawaban Pengurus Koperasi Simpan Pinjam Dalam Hal Koperasi Gagal Bayar Terhadap Simpanan Berjangka Milik Anggota (Studi Kasus Putusan Mahkamah Agung RI Nomor 3075 K/Pdt/2016). *Fiat Iustitia: Jurnal Hukum*, 2(2), 294–308. <https://doi.org/10.54367/Fiat.V2i2.1774>
- Candra, H. (2023). *Evaluasi Perlakuan Akuntansi Pembiayaan Murabahah Pada Bprs Berkah Ramadhan*. 1(1).
- Candra, H., Fahri, F., & Kohar, A. (2024). Meningkatkan Literasi Investasi Syariah Pada Pelajar Smk Nusantara Tangerang Selatan. *Jurnal Ekualisasi*, 5(2), Article 2.
- Candra, H., Hidayatullah, S., Adilani, R., Safitri, D., & Salsabilah, A. D. (2024). Implementasi Sak-Emkm Berbasis Ms. Excel Terhadap Laporan Keuangan Umkm (Studi Kasus Pada Petani Toge Di Pulau Bintan – Kepulauan Riau). *Jurnal Lentera Bisnis*, 13(3), 1759–1772. <https://doi.org/10.34127/Jrlab.V13i3.1221>
- Candra, H., Saksana, J. C., Noor, M. A., Saputri, H., Rahmi, C., Akmas, N., Muharrifah, I., Soraya, N., Nurhayati, N., Wulandari, W., Azzara, A. S., Rumuar, Y., Hidayat, M. N., Rosliana, R., & Prafitasari, I. D. (2024). Pendidikan Pajak Syariah Al-Kharaj Dalam Meningkatkan Wawasan Ekonomi Syariah Di Kalangan Mahasiswa STIE Ganesha Jakarta. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.61132/Rimba.V1i2.1084>
- Devi, D. F., & Amrullah, I. (2025). Pengaruh Net Profit Margin Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekualisasi*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.60023/8fxzef75>
- Faisol, F., Wahyudin, A., Jinan, F., Hasyiat-Taufiqi, W., & Rokip. (2025). Mengungkap Risiko Fraud Keuangan Bumdes Dan Model Pencegahan Risiko Fraud. *Jurnal Ekualisasi*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.60023/8ykc1a17>
- Fauzany, R., Tyvanov, V., Syafel, H., Meilani, C., Meiludin, A., & Gunardi, G. (2025). Analisis Permohonan Kredit Dalam Upaya Mencegah Kredit Macet Di Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen (Eko-Bisma)*, 4(1), 348–357. <https://doi.org/10.58268/Eb.V4i1.134>
- Gaho, I., & Lestari, A. T. W. (2022). Tanggung Jawab Badan Hukum Koperasi Terhadap Non Anggota Koperasi Dalam Dana Investasi Berbentuk Simpanan Berjangka Yang Mengalami Gagal BAYAR. *Notary Law Research*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.56444/Nlr.V4i1.3418>
- Guspul, A., Mutmainah, K., Machfud, Y., Affandi, A., & Khusna, N. (2023). Peran Manajemen Kredit, Pengendalian Internal, Kinerja Pengelola Kredit Terhadap Resiko Kredit: Kasus Pada Koperasi Syariah Di Wonosobo. *Journal Of Economic, Management, Accounting And Technology*, 6(2), 270–285. <https://doi.org/10.32500/Jematech.V6i2.4311>

- Kurmaniah, K., & Candra, H. (2024). Evaluation Of The Suitability Of ASN Functional Positions Towards Law No. 5 Of 2014 Concerning State Civil Apparatus: Case Study At The Marine And Fisheries Service Of The Kepulauan Riau Province. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.31629/Juan.V12i1.7048>
- Mendrofa, J. (2023). Analisis Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam Cu Dosnitahi Pinangsori Wilayah Nias Kantor Unit Pelayanan Anggota. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 11(2), 238–244. <https://doi.org/10.36655/Jsp.V11i2.1251>
- Meyling, M., Arda, D. P., & Saputri, H. (2023). Analisis Prosedur Kebijakan Pemberian Kredit Perumahan (Griya) Pada Pt Bni (Persero) Tbk Kantor Cabang Fatmawati Jakarta. *Jurnal Ekualisasi*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.60023/J0rp4g28>
- Mulyani, S., & Hasibuan, N. F. A. (2022). Analisis Prosedur Pemberian Dan Penagihan Kredit Untuk Mencegah Kredit Macet Pada Koperasi Kpri Sejahtera Bersama Dinas Koperasi Ukm Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Aktiva*, 3(2), 192–199. <https://doi.org/10.24127/Akuntansi.V3i2.3047>
- Mulyono, H., Idayati, I., & Sari, W. M. (2023). Analisis Penerapan Risiko Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam “RIAS” P1. Mardiharjo. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1). <https://doi.org/10.37676/Ekombis.V11i1.3403>
- Ningrum, E. S., & Umarella, B. (2025). Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Kas Pada KPRI Karya Praja Bakorwil Madiun. *Jurnal Ekualisasi*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.60023/S2dbj120>
- Pernando Putra Avia Harefa, Mansur Tanjung, & H.Zafril Abdi Nasution. (2022). Strategi Penyelesaian Kredit Macet Dan Dampak Terhadap Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Zaitun Sipeapeakecamatan Sorkam Barat. *Cemerlang: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 2(4), 147–154. <https://doi.org/10.55606/Cemerlang.V2i4.521>
- Purnama, S., & Kusumawardhani, A. P. (2022). Deteksi Peluang Gagal Bayar Calon Debitur Menggunakan Algoritma Particle Swarm Optimization (PSO) Untuk Meningkatkan Kinerja Manajemen Risiko Pada Koperasi Simpan Pinjam ABC. *KUBIK: Jurnal Publikasi Ilmiah Matematika*, 6(2), 71–84. <https://doi.org/10.15575/Kubik.V6i2.13835>
- Puryana, P. P., & Nurdiansyah, D. (2022). Analisis Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Murabahah Di Koperasi Syariah Al-Barokah Tabungan Amanah Islami (TAMI) Kota Cimahi. *STAR (Study & Accounting Research)*, 19(1), 26–34. <https://doi.org/10.55916/Jsar.V19i1.130>
- Saefullah, A., Hidayatullah, S., Fadli, A., & Candra, H. (2025). The Impact Of Transformational Leadership On Energy Innovation: A Review From The Viewpoint Of The Consumer. *International Journal Of Artificial Intelligence Research*, 8(1.1), Article 1.1. <https://doi.org/10.29099/Ijair.V8i1.1.1357>
- Saefullah, A., Noor, M. A., Hajar, E. S., Aisha, N., Agustina, I., & Noviar, E. (2025). Effectiveness Of Energy Conservation Program In The Industry Sector In Improving The Quality Of Human Resources. *AIP Conference Proceedings*, 3250(1), 040004. <https://doi.org/10.1063/5.0240732>
- Sembiring, W. S. B., Prabasari, B., Amaliyah, E. D. E., & Pradiptya, A. (2025). Peran Return On Assets Dan Return On Equity Pada Capital Adequacy Ratio. *Jurnal Ekualisasi*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.60023/12vjx94>